

## DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENJUALAN SEKTOR UMKM DI BOGOR

Hasanudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika  
[hasanudin.hnu@bsi.ac.id](mailto:hasanudin.hnu@bsi.ac.id)

Received: 2022 May 03

Accepted: 2022 May 23

Published: 2022 June 25

### ABSTRAK

Bogor sebagai salah satu kota jasa banyak menawarkan aneka jasa dan juga aneka produk yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi termasuk para UMKM. Kegiatan ekonomi berjalan seperti biasa sebelum covid-19 mewabah di Indonesia, sementara saat mewabah, kegiatan para UMKM menjadi sangat terhambat akibat berkurangnya kegiatan ekonomi, dan diperparah dengan adanya kebijakan PSBB dan PPKM yang membatasi ruang gerak masyarakat. Namun disisi lain penulis melihat sebenarnya hanya para UMKM yang dapat bertahan di situasi pandemi ini, karena dengan kondisi seadanya mereka semakin berkreativitas dan berinovasi mengalihkan penjualan mereka dari konvensional menjadi digital (penjualan online) melalui *ecommerce* atau media sosial. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pandemi covid-19 terhadap kenaikan atau penurunan penjualan para UMKM. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif yang mencari jawaban permasalahan dari data primer melalui kuesioner dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sesuai pengamatan penelitian ini menghasilkan data bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap penjualan UMKM. Adapun penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan pelajaran bahwa wabah covid-19 perlu diwaspadai untuk semua bidang agar tidak terlalu mempengaruhinya.

**Kata kunci** : Pandemi, covid-19, UMKM

### ABSTRACT

*Bogor as a service city offers many services and various products made by economic actors, including MSMEs. Economic activities were running as usual before the Covid-19 outbreak in Indonesia, while during the epidemic, the activities of MSMEs were severely hampered due to reduced economic activity, and this was exacerbated by the PSBB and PPKM policies that limited the people's movement. But on the other hand, the author sees that in fact only MSMEs can survive in this pandemic situation, because with their improvised conditions they are increasingly creative and innovating, shifting their sales from conventional to digital (online sales) through e-commerce or social media. This study was conducted to determine the extent of the influence of the COVID-19 pandemic on the increase or decrease in sales of MSMEs. The method used is a quantitative method that seeks answers to problems from primary data through questionnaires and is obtained using the SPSS application. According to observations, this study produces data that the COVID-19 pandemic has no effect on MSME sales. This research is useful for learning that the covid-19 outbreak needs to be watched out for in all fields so that it doesn't affect it too much.*

**Keywords**: Pandemic, covid-19, UMKM

## PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 sangat berdampak besar dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam perekonomian dunia, memiliki pengaruh secara signifikan di sector ekonomi domestik tiap bangsa dan kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan wabah ini telah mengancam terjadinya krisis ekonomi yang sangat besar yang berdampak kepada berkurangnya bahkan berhentinya kegiatan produksi di sejumlah negara, menurunnya konsumsi masyarakat, termasuk daya beli masyarakat dan runtuhnya bursa saham yang keseluruhan menuju kepada rasa ketidakpastian. Apabila berkepanjangan, OECD memperkirakan akan terjadi penurunan produktifitas di berbagai negara, konsumen berpotensi menurun. Hal ini juga telah mengancam perekonomian Indonesia. (Nalini 2021)

Virus covid-19 berasal dari droplet dari batuk dan bersin seseorang jika kontak langsung seperti berjabat tangan, berpelukan dan mencium tangan serta memegang permukaan benda yang terkontaminasi. (Jatim 2020).

Aknolt Kristian Pakpahan menjelaskan dalam jurnalnya, setidaknya terdapat tiga bidang yang terdampak oleh panedmi ini yaitu sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Menurut Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan menyerap 116.978.631 tenaga. Dalam penelitian ini akan meneliti dampak pandemi covid-19 dalam mempengaruhi tingkat pendapatan para umkm dalam situasi pandemi tersebut. (A. K Pakpahan 2020)

Kota Bogor sebagai salah satu kota jasa menawarkan banyak jasa dan barang yang dilakukan oleh sektor umkm. Di kota Bogor para UMKM berupaya tetap bertahan di situasi pandemi ini dengan langkah inovasi penjualan secara digital (online) melalui *ecommerce* atau media sosial (Whatsapp, Facebook, Instragram, dan-lain-lain). Andi amri dalam penelitiannya menyebutkan perkembangan digital dalam globalisasi sangat mempengaruhi roda perkonomian termasuk pasar ritel. Akibat virus korona, satu persatu usaha ritel modern, dan usaha kecil telah mengalami penurunan penghasilan. (Amri 2020).

Dari dasar tersebutlah, penulis ingin mengetahui apakah situasi pandemi covid-19 yang saat ini mewabah mempengaruhi penghasil umkm atau tidak, dengan tujuan:

1. Mengetahui seberapa pengaruh pandemi covid-19 dalam mempengaruhi penjualan para umkm di Kota Bogor.
2. Mengetahui faktor apa saja yang membuat UMKM bisa bertahan di tengah pandemi ini.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Covid-19

Corona virus berasal dari kata Latin corona, yang berarti mahkota, berbentuk runcing sekeliling virus-virus ini. Banyak spesies hewan jatuh sakit seperti kelelawar, kucing dan burung yang selanjutnya menginfeksi manusia seperti Covid-19, SARS, dan MERS. Virus ini berasal dari Kota Wuhan, Cina, dilaporkan pasien positif diperkirakan telah melonjak akhir tahun lalu. Tetapi para ahli masih terus berusaha untuk memahami akar pastinya.

Pasien pada umumnya terserang demam, batuk, dan sesak napas, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit The Lancet yang telah mengamati dari 41 pasien pertama di Wuhan yang terkonfirmasi. Gejala yang paling umum; muntah, mual, dan batuk berlendir, atau darah, lebih jarang terjadi. Mereka semua memiliki CT scan untuk pneumonia dan kelainan paru-paru. Akibatnya: 13 orang dibawa ke ICU, di mana 6 orang meninggal dunia. Pada 22 Januari, sebagian besar pasien telah keluar dari rumah sakit (68 persen). Sebanyak 10 sampai 30 persen kasus, bisa menyebabkan pneumonia parah, sampai

kepada kematian. Namun, sebagian mengalami efek yang lebih ringan, seperti flu biasa. Dengan demikian bahwa Covid-19 akan membunuh umat manusia. (Osler 2019)

Pada tahun 2003, SARS pertama kali dikenal sebagai jenis virus korona yang berbeda di Provinsi Guangdong pada tahun 2002. Virus tersebut selanjutnya menjadi pandemi yang menyebabkan lebih dari 8.000 infeksi di 26 negara dan sekitar 800 mengalami kasus kematian.

Virus corona Wuhan sangat menakutkan, begitu juga virus mematikan lainnya muncul di Asia. Virus ini merupakan bersifat zoonosis yaitu penyakit yang dapat menyebar dari hewan ke manusia. Karena pasar basah menempatkan orang dan hewan hidup dan mati - anjing, ayam, babi, tikus, musang, dan banyak lagi - dalam kontak dekat, membuat lompatan antarspesies dapat dengan mudah tertular virus. (Osler 2019)

### **Proses Penularan Covid-19**

Mode Penularan Sebagian besar dari bagaimana Covid-19, virus korona baru, menyebar tidak jelas. Kesadaran saat ini sebagian besar didasarkan pada apa yang dipelajari tentang virus korona terkait. Virus Corona adalah virus yang biasanya hidup di dalam kehidupan hewan, seperti unta, kambing, kucing, dan kelelawar, dapat menular antar manusia, yang kita kenal MERS, SARS, dan sekarang dengan Covid-19. Sebagian besar virus pernapasan menyebar melalui bersin dan batuk. Meskipun pihak berwenang Tiongkok pada awalnya tidak diprediksi dapat menular ke manusia, penularan yang substansial dan berkelanjutan di antara orang-orang kini telah menjadi jelas. Ilmuwan China telah memperingatkan bahwa virus menyebar kepada orang lain bahkan sebelum mereka mengembangkan penyakit atau mengalami gejala apa pun, meskipun sebuah studi yang diterbitkan yang mendokumentasikan penularan tanpa gejala di Jerman telah dikritik sebagai tidak akurat.

Jika virus dapat disebarkan oleh individu tanpa gejala sama sekali atau gejala ringan akibat penyakit pernapasan termasuk sakit kepala atau sakit punggung itu mengerikan. Mereka bangun dan pergi bekerja atau ke gym atau kebaktian keagamaan, dan menyentuh orang lain ketika orang tidak tahu bahwa mereka sakit. Paling sering, penularan terjadi antar manusia, dalam jarak dekat. Diperkirakan bahwa penyebaran dari orang ke orang terjadi terutama melalui droplet dari batuk atau bersin, seperti penyakit influenza. Tetesan tersebut dapat masuk ke mulut atau hidung orang terdekat, dan bisa masuk ke paru-paru. Seseorang dapat tertular Covid-19 hanya karena memegang permukaan atau benda yang terinfeksi virus, tanpa sadar selanjutnya menyentuh mulut, hidung, atau mungkin mata, saat ini masih belum jelas. Biasanya, orang dianggap paling terinfeksi oleh sebagian besar virus pernapasan saat mereka paling bergejala (paling sakit). (Osler 2019)

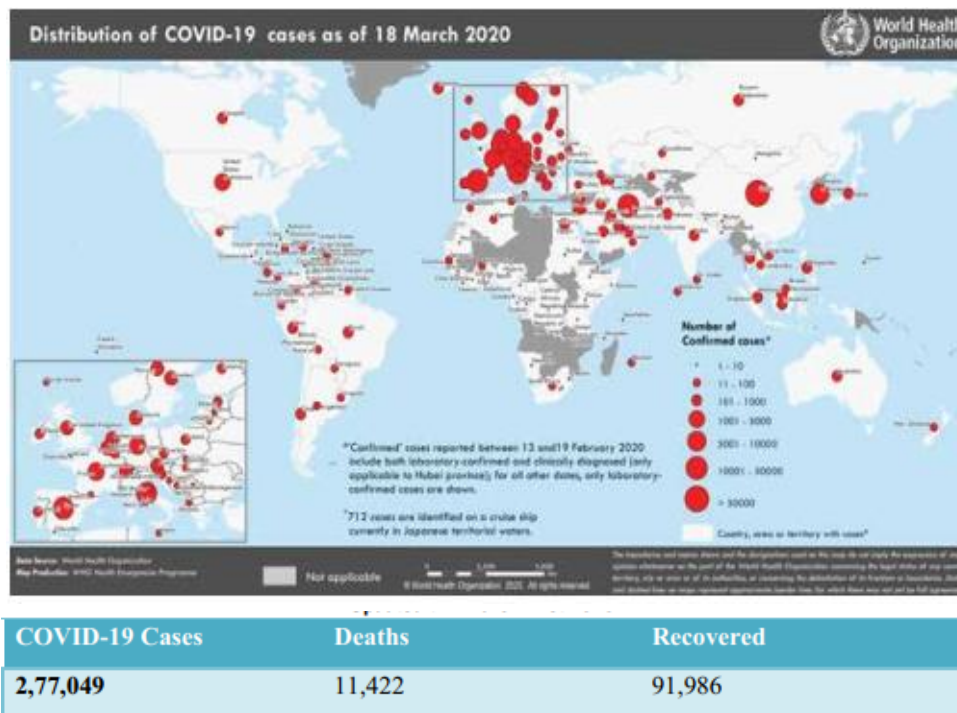
Penting untuk dicatat jika kemudahan penyebaran virus akan berbeda pada setiap orang. Banyak virus (seperti campak) sangat menular, sementara virus lain tidak begitu menular. Harus banyak dipelajari lagi tentang transmisibilitas, frekuensi, dan karakteristik lain yang berhubungan dengan Covid-19. Informasi ini akan membantu penilaian risiko lebih lanjut. (Osler 2019)

Pada saat yang sama mungkin ada kematian yang tidak dilaporkan akibat virus. Kota-kota di China yang menjadi pusat wabah sedang menghadapi kekurangan alat tes dan tempat tidur rumah sakit, dan banyak orang yang sakit tidak dapat menemui dokter. Masih banyak ketidakpastian tentang keberadaan virus ini dan apa yang dilakukannya. Indikasi awal menunjukkan bahwa tingkat kematian akibat virus ini secara signifikan lebih rendah daripada virus korona lain, MERS, yang membunuh sekitar 35 persen orang yang terinfeksi, dan SARS, yang membunuh sekitar 10 persen. Semua penyakit cenderung mengikat protein di permukaan sel paru-paru, tetapi MERS dan SARS tampaknya lebih berbahaya bagi jaringan paru-paru. (Osler 2019)

### **Epidemiologi**

Sejak laporan pertama kasus dari Wuhan, pada akhir 2019, sebanyak lebih dari 80.000 Kasus positif COVID-19 telah terjadi di China; termasuk semua kasus yang dikonfirmasi laboratorium sebagai serta kasus yang didiagnosis secara klinis di Provinsi Hubei. Semakin banyak kasus yang terjadi juga telah dilaporkan di negara lain di semua benua kecuali Antartika. Tingkat Kasus baru di luar China telah melampaui tingkat di China yang menyebabkan organisasi WHO menyatakan bahwa COVID-19 sudah menjadi pandemi.(Dr. Tinku Joseph (India) 2020).

### COVID-19 OUTBREAK (WORLD DATA)



Courtesy: worldometers.info

Coronavirus Map: Distribution of COVID-19 cases as of March 18, 2020. Credit: WHO (Image reproduced with permission from WHO)

### Tinjauan Diagnosis

Pemeriksaan awal, pengobatan dan isolasi mandiri diperlukan jika memungkinkan. Melaksanakan pantauan kondisi paru-paru, kebutuhan oksigen, dan kadar sitokin dapat mengetahui sejak dini penyakit pasien yang mungkin meningkat menjadi kasus yang serius. Namun, pertimbangan kemungkinan negatif palsu dalam deteksi asam nukleat, kasus yang dicurigai dari ciri-ciri dalam CT scan dapat dibutuhkan untuk kasus yang dikonfirmasi bahkan jika nukleat uji asam negatif. Isolasi dan pemeriksaan berkelanjutan dari beberapa contoh harus dilakukan. Kriteria diagnostik mengikuti Protokol untuk Diagnosis dan Pengobatan COVID-2019. Sebuah kasus yang dikonfirmasi didasarkan pada riwayat epidemiologi (termasuk transmisi cluster), klinis manifestasi (demam dan gejala pernapasan), pencitraan paru-paru. (Dr. Tinku Joseph (India) 2020)

Adapun langkah langkah mencegah penyebaran virus covid-19 sebagai berikut: (Widiastuti and Arini 2021).

1. Menjauhi kerumunan
2. Menjaga jarak, dan tidak bersentuhan.
3. Menghindari transportasi umum
4. Tidak berkunjung ke tempat umum
5. Tetap beraktifitas lain dirumah.

### **Pengertian UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bentuk usaha dagang barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau seseorang yang merupakan usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UU Nomor 20 / 2008.

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- 1) Usaha Mikro  
Usaha yang dimiliki oleh orang dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil  
Merupakan Usaha ekonomi produktif dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha Menengah  
Adalah Usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan kriteria usaha menengah.

### **Dampak Covid-19 bagi UMKM**

Aknolt Kristian Pakpahan menjelaskan, sesuai data Kemenkop dan UKM terdapat 37.000 UMKM yang terdampak sangat serius yang ditandai dengan: terjadi penurunan omzet sebesar 56%, masalah pembiayaan 22 persen, distribusi barang sebesar 15 persen, dan 4 persen mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah. Permasalahan semakin melebar dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan di sejumlah wilayah di Indonesia. (Aknolt Kristian Pakpahan 2020).

Bencana ekonomi global yang sedang kita hadapi adalah yang terdalam yang tercatat sejak 1945; dalam hal kecepatannya, ia tak tertandingi dalam sejarah. Meskipun tidak menyaingi bencana dan keputusasaan ekonomi absolut yang dialami masyarakat di masa lalu, ada beberapa karakteristik yang sangat mirip. Apa yang ditunjukkan oleh sejarah epidemi sebelumnya berulang kali adalah bagaimana pandemi mengeksploitasi jalur perdagangan dan bentrokan yang ada antara kepentingan kesehatan masyarakat dan kepentingan ekonomi (sesuatu yang merupakan "penyimpangan" ekonomi seperti yang akan kita lihat hanya dalam beberapa halaman) . (Sharma 2020)

Di Indonesia sendiri dampak pandemi terus menghantui perekonomian nasional. Beberapa hal telah terjadi akibatnya seperti berkurangnya penghasilan masyarakat, kehilangan pekerjaan dan berkurangnya kegiatan masyarakat akibat diterapkannya berbagai auran seperti PSBB dan PPKM.

Tingginya tingkat ketidakpastian karena COVID-19 sangat sulit untuk menilai risiko yang diakibatkannya. Risiko baru ini menimbulkan masalah sosial yang berdampak pada perekonomian. Bagi pembuat kebijakan dan pejabat publik, tingkat ketidakpastian yang berlaku ini membuat sangat sulit untuk menyusun strategi kesehatan masyarakat yang tepat dan strategi ekonomi yang terkait. (Sharma 2020).

### **Perekonomian di masa Pandemi**

Pertumbuhan ekonomi di dunia tidak hanya disebabkan oleh sektor ekonomi itu sendiri, namun bisa dipengaruhi oleh budaya dan kesehatan. (Burhanuddin and Abdi 2020). Seperti yang terjadi saat ini dalam bidang kesehatan akibat covid-19 telah mengancam perekonomian global.

Pada momen yang berbeda antara Februari dan Mei 2020, dalam upaya untuk mengatasi pandemi, pemerintah di seluruh dunia membuat keputusan yang disengaja untuk menutup sebagian besar ekonominya. Peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya ini telah membawa serta perubahan mendasar dalam cara ekonomi dunia beroperasi, yang ditandai dengan kembalinya tiba-tiba dan tidak diminta ke bentuk autarki relatif, dengan setiap negara mencoba untuk bergerak menuju bentuk-bentuk kemandirian tertentu, dan pengurangan output nasional dan global.

Dampak dari keputusan ini tampak lebih dramatis karena mereka pertama-tama dan terutama terkait dengan industri jasa, sebuah sektor yang secara tradisional lebih kebal daripada industri lain (seperti konstruksi atau manufaktur) terhadap siklus pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, sektor jasa yang sejauh ini merupakan komponen terbesar dari kegiatan ekonomi di negara maju mana pun (sekitar 70% dari PDB dan lebih dari 80% pekerjaan di AS) terkena dampak paling parah oleh pandemi. Ia juga menderita karena karakteristik khas lainnya: berlawanan dengan manufaktur atau pertanian, hilangnya pendapatan dalam jasa hilang selamanya. Mereka tidak dapat ditangguhkan karena perusahaan jasa tidak memiliki persediaan atau stok bahan mentah. Beberapa bulan setelah pandemi, tampaknya kemiripan kembali ke "bisnis seperti biasa" bagi sebagian besar perusahaan jasa tidak dapat dibayangkan selama COVID-19 tetap menjadi ancaman bagi kesehatan kita. Hal ini pada gilirannya menunjukkan bahwa pengembalian penuh ke "normal" tidak dapat dibayangkan sebelum vaksin tersedia. Kapan itu mungkin? Menurut sebagian besar ahli, kemungkinan tidak akan terjadi paling cepat sebelum kuartal pertama 2021.

Pada pertengahan Juni 2020, sudah lebih dari 135 uji coba sedang dilakukan, berjalan dengan kecepatan yang luar biasa mengingat di masa lalu dibutuhkan waktu hingga 10 tahun untuk mengembangkan vaksin (lima untuk kasus Ebola), jadi alasannya bukan sains, tapi produksi. Pembuatan miliaran dosis merupakan tantangan nyata yang akan membutuhkan perluasan dan pengalihan besar-besaran dari kapasitas yang ada. Rintangan berikutnya adalah tantangan politik untuk memvaksinasi cukup banyak orang di seluruh dunia (kami secara kolektif sekuat mata rantai terlemah) dengan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi meskipun anti-vaxxers semakin meningkat. Selama bulan-bulan berikutnya, perekonomian tidak akan beroperasi pada kapasitas penuh: sebuah fenomena yang bergantung pada negara yang dijuluki perekonomian 80%. Perusahaan di berbagai sektor seperti perjalanan, perhotelan, ritel atau olahraga dan acara akan menghadapi tiga pukulan berikut ini: 1) lebih sedikit pelanggan (yang akan menanggapi ketidakpastian dengan menjadi lebih menghindari risiko); 2) mereka yang mengkonsumsi akan menghabiskan lebih sedikit rata-rata (karena tabungan pencegahan); dan 3) biaya transaksi akan lebih tinggi (melayani satu pelanggan akan lebih mahal karena tindakan jarak fisik dan sanitasi). (Wyplosz 2020).

Wabah covid-19 menimbulkan masalah yang serius dalam bidang ekonomi, yaitu diantaranya berkurangnya penghasilan masyarakat sehingga meningkatkan tingkat kemiskinan sampai dengan banyaknya aturan pemerintah seperti aturan PSBB dan PPKM menambah berkurangnya ruang gerak masyarakat terhadap giat ekonomi. Adapun dampak pandemi covid-19 dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut : (Hanoatubun 2020)

1. Angka pekerja yang kena Pemutusan Hubungan Kerja, menyentuh angka 1,5 juta.
2. Produksi turun sampai 45,3 & pada bulan Maret 2020.
3. Kegiatan impor pada triwulan I 2020 turun 3,7 persen *year-to-date (ytd)*.
4. Terjadi Inflasi/ peningkatan harga mencapai 2,96 % *year-on-year (yoy)* yang disebabkan oleh harga emas perhiasan dan beberapa komoditas pangan.
5. Sebanyak 12.703 penerbangan di 15 bandara dibatalkan di periode Januari sampai dengan Maret 2020.

6. Berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara 6.800 per hari, khususnya turis dari Cina.
7. Pendapatan di sektor layanan udara kehilangan Rp 207 miliar.
8. Terjadi penurunan okupansi hotel sebesar 50.

UMKM menjadi salah satu bidang bisnis yang masih dapat bertahan di masa pandemi meski secara global menjadi masalah dalam bidang perekonomian. Hal ini dikarenakan dalam kondisi sulit, masyarakat harus memutar otak untuk dapat eksis. Bahkan kondisi pandemi juga menjadi keuntungan bagi UMKM. Menurut Desak Made Febri Purnama Sari, bNi Putu Novi Anggraeni dalam jurnalnya mengatakan ketika karyawan yang terdampak Covid-19 berada di rumah tentunya akan memiliki banyak waktu luang dan hal ini akan mendorong karyawan untuk mengunjungi situs maupun aplikasi belanja dan secara tidak sadar berbelanja secara berlebihan tidak terencana tanpa melihat kebutuhan yang diperlukan karena berbagai promo yang ditawarkan. (Sari and Anggraeni 2021).

Menurut Ni Luh Mega Widiani dan kawan-kawan, faktor konsumen untuk membeli adalah karena adanya informasi kualitas produk dan citra merk.(Widiani, Indiani, and Wahyuni 2020). Dengan demikian dapat membantu usaha dalam bidang penjualan karena faktor minat beli masyarakat tersebut meski berada dalam kondisi pandemi.

## METODE

### Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan sebagai kegiatan untuk melakukan penelitian ini ialah di wilayah Kota Bogor. Dengan objek kuisisioner adalah para pelaku usaha UMKM. Yang terdiri dari berbagai sektor.

### Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah selama 1 minggu, dimulai dari peneliti melakukan survey melalui google kuisisioner yang dikirimkan ke beberapa pelaku usaha UMKM sebagai sampel. Pada tanggal 01 Desember 2021 s/d 31 Desember 2021. Pertanyaan dalam kuesioner akan diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mencari pengaruh antar variable untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan.. Sampel yang digunakan adalah beberapa UMKM di wilayah Bogor. Menurut data dari <https://opendata.bogorkab.go.id> disebutkan jumlah UMKM Kabupaten Bogor dalam pembinaan ada 1.569 dan yang dilatih ada 25.517 UMKM. Sementara yang menjadi sampel adalah para UMKM yang saya berada dalam pembinaan penulis sebanyak 75 UMKM dan yang menjawab survey adalah 30 UMKM

Selain itu, survei dilakukan untuk mencari data-data fakta, baik tentang bidang sosial, ekonomi. Para pelaku usaha UMKM yang terpilih sebagai objek penelitian, mengisi survey online yang disediakan. Survey berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti sebagai bahan penelitian.

### Variabel Dan Indikator Penelitian

#### A. Variabel Penelitian dan Indikator

Pada penelitian ini variabel bebas adalah para pelaku usaha UMKM di wilayah boogor dan sekitarnya yang menjadi objek dalam pengajuan pertanyaan seputar masalah yang diangkat.

Variabel-varaiabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dampak Pandemi Covid-19 (Y) dengan indikator berkurangnya penghasilan masyarakat dan, adanya aturan PSBB atau PPKM.

- UMKM dikala Pandemi Covid-19 (X) dengan indikator jumlah penghasilan atau omzet penjualan saat pandemi.

Penentuan variabel telah sesuai dengan teori variabel yang diikemukakan oleh Sugiono (2010). Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi variabel independen, dependen, moderator, intervening dan variabel kontrol. (Sugiono 2010)

### Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H0, ada pengaruh signifikan wabah covid-19 terhadap tingkat penjualan UMKM.
- H1, tidak ada pengaruh signifikan wabah covid-19 terhadap tingkat penjualan UMKM.

## HASIL PEMBAHASAN

### Data Deskriptif

#### A. Data Deskriptif Umur Responden

Frequencies Statistics		
Umur		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25.97
Median		22.50
Mode		21
Std. Deviation		7.462
Variance		55.689
Skewness		1.340
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.978
Std. Error of Kurtosis		.833
Minimum		17
Maximum		45

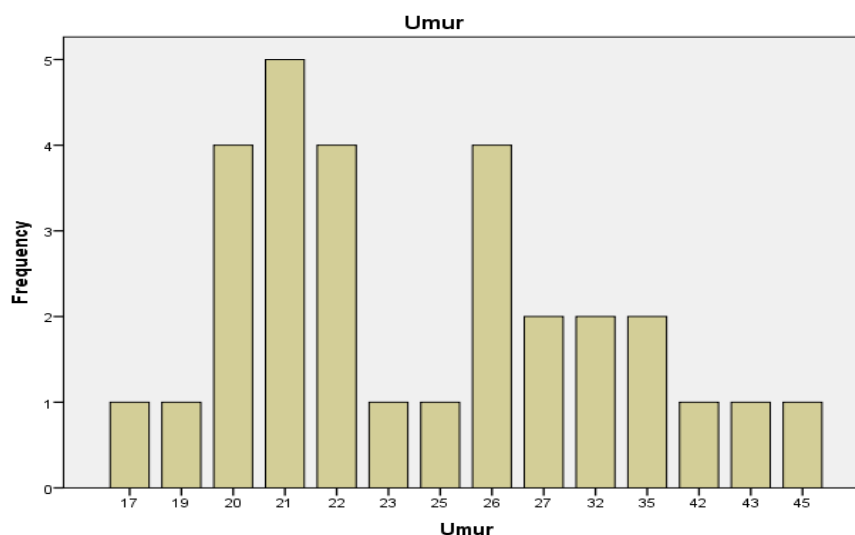
Dari data yang dihimpun menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil data umur seperti table diatas. Dengan jumlah data umur dihimpun sebanyak 30 responden, didapat angka Mean atau rata-rata umur responden 25,97. Untuk Median didapat angka 22,50. Kemudian untuk Modus sebagai nilai yang sering muncul didapat angka 21, menggambarkan bahwa responden kami paling banyak berada pada umur 21 tahun. Selanjutnya untuk Skewness atau kemiringan didapat hasil 1,340, dengan kata lain Skewness pada data umur responden ini positif, sedangkan untuk Kurtosis didapat hasil 0,978 (<3), dengan arti lain Kurtosis data umur diatas masuk dalam kategori Platy Kurtosis. Terakhir untuk Nilai Minimum dari data umur responden diatas adalah 17, dengan kata lain umur paling rendah atau paling muda adalah 17 tahun, sedangkan nilai Maximum 45 atau dengan kata lain umur paling tinggi adalah 45 tahun.

Umur			
	Frequenc	Percent	Valid
	y		Percent
			Cumulative
			Percent



	17	1	3.3	3.3	3.3
	19	1	3.3	3.3	6.7
	20	4	13.3	13.3	20.0
	21	5	16.7	16.7	36.7
	22	4	13.3	13.3	50.0
	23	1	3.3	3.3	53.3
	25	1	3.3	3.3	56.7
Valid	26	4	13.3	13.3	70.0
	27	2	6.7	6.7	76.7
	32	2	6.7	6.7	83.3
	35	2	6.7	6.7	90.0
	42	1	3.3	3.3	93.3
	43	1	3.3	3.3	96.7
	45	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Data Percent dan Frequency pada data umur responden kami adalah seperti pada table diatas. Dimana persentase tertinggi dari umur responden kami adalah pada umur 21 tahun sebanyak 16,7%. Dan untuk Frekuensi tertinggi adalah pada umur yang sama yaitu 21 tahun dengan nilai Frekuensi 5.



## B. Data Deskriptif Pendidikan Responden

### Frequencies

#### Statistics

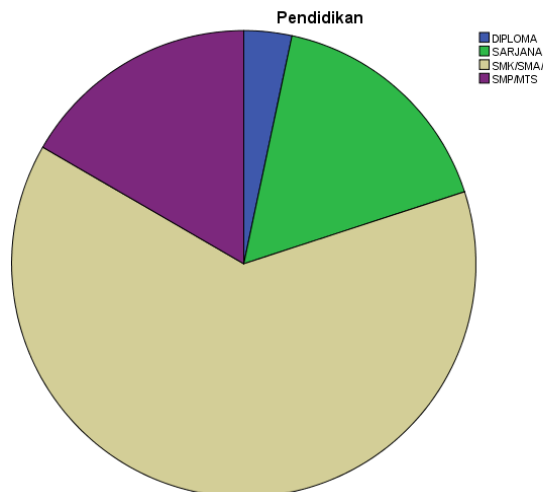
Pendidikan

N	Valid	30
	Missing	0

### Pendidikan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	---------------	---------	------------------	-----------------------

	DIPLOMA A	1	3.3	3.3	3.3
	SARJAN A	5	16.7	16.7	20.0
Valid	SMK/SM A/ S	19	63.3	63.3	83.3
	SMP/MT S	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Berikutnya pada data Pendidikan Terakhir responden kami didapat hasil seperti pada tabel dan chart diatas. Untuk Persentase tertinggi sebesar 63,3% adalah pada jenjang Pendidikan Terakhir SMK/SMA, sedangkan untuk Persentase terendah adalah pada jenjang Pendidikan Diploma. Untuk Frequency tertinggi terdapat pada jenjang Pendidikan Terakhir SMK/SMA dengan nilai 19, sedangkan untuk Frequency terendah terdapat pada jenjang Pendidikan Terakhir Diploma dengan hasil nilai 1.

## Analisa Regresi Sederhana dan Korelasi

### A. Analisa Regresi

Sebelum menganalisa regresi, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan kemampuan sebuah kuesioner. Sedangkan uji realibilitas menunjukan tingkat konsistensi/kepercayaan meskipun penelitian dilakukan secara berulang Berikut hasil uji validitas.

		Correlations	
		Dampak_Pandemi	Penghasilan_UMKM
Dampak_Pandemi	Pearson Correlation	1	,167
	Sig. (2-tailed)		,378
	N	30	30
Penghasilan_UMKM	Pearson Correlation	,167	1
	Sig. (2-tailed)	,378	
	N	30	30

Dari data tersebut di atas diketahui nilai validitas 0,378 lebih besar dari r tabel dengan data 30 yaitu 0,361. Hal ini berarti pertanyaan kuesioner valid.

Sedangkan uji reliabilitasnya adalah :

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,267	,686	2

Dari data tersebut diketahui nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari  $\alpha = 0,60$ , maka dikatakan reliabel.

Untuk proses selanjutnya adalah menganalisa Regresi. Adapun tujuan Analisa Regresi untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisa regresi menggunakan olah data SPSS:

#### Output Bagian Pertama (Variabel Entered/Removed:

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dampak Pandemi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Penghasilan

b. All requested variables entered.

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa Variabel yang akan kita masukkan adalah Dampak Pandemi Covid-19 sebagai Variabel Independent, dan untuk Dependent Variabelnya adalah Penghasilan UMKM. Dengan menggunakan metode yaitu metode enter.

#### Output Model Kedua (Model Summary):

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.040 <sup>a</sup>	.002	-.034	.690

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah

Dari table di atas diketahui nilai R atau nilai korelasi/hubungan sebesar 0,040 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,002, sehingga dapat diartikan pengaruh dampak pandemi terhadap penghasilan UMKM adalah sebesar 0,2%.

#### Output Model Ketiga (ANOVA):

Berikut adalah hasil Uji Anova dengan SPSS:

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	1	.021	.045	.834 <sup>b</sup>
	Residual	13.345	28	.477		
	Total	13.367	29			

a. Dependent Variable: Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah

Dalam tabel ANOVA di atas diketahui nilai F hitung adalah 0,045 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,834 > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh variabel Dampak Pandemi (X) terhadap variabel Penghasilan UMKM (Y).

#### Output Model Keempat (Coefficients):

Berikut adalah hasil Uji Coefficient dengan SPSS:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.356	.384		3.531	.001
	Dampak Pandemi	.038	.178	.040	.212	.834

a. Dependent Variable: Penghasilan

Pada tabel diatas diketahui nilai Constant (a) = 1,356, sedangkan nilai Dampak Pandemi (b/koeffisien regresi) = 0,038, sehingga persamaannya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,356 + 0,038 X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan sebagai berikut:

Bearnya nilai konstanta 1,356 menunjukkan nilai konsisten variabel penghasilan sebesar 1,356. Koefisien Regresi X sebesar 0,038 berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai Dampak Pandemi, maka nilai Penghasilan akan bertambah sebesar 0,038. Dikarenakan Koefisien Regresi bernilai Positif, maka dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif.

#### A. Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

1. Sesuai tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,384 > 0,005$ , dengan demikian dapat dikatakan variabel Dampak Pandemi (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Penghasilan (Y).
2. Dilihat nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar  $0,212 < 2,048$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dampak Pandemi (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Penghasilan UMKM (Y). Dengan demikian H0 dapat diterima dan H1 ditolak.

#### Pembahasan

Dari olah data diatas dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah penghasilan para UMKM di Kota Bogor. Cukup mengejutkan karena kondisi ekonomis secara keseluruhan menurun, namun sektor UMKM dapat bertahan. Hal ini disebabkan menurut pengamatan penulis terjadikarena:

1. Para UMKM bertekad harus bisa tetap bertahan hidup memenuhi kebutuhan keluarganya di zaman serba sulit.
2. Dengan tekad tersebut, para UMKM lebih banyak berpikir untuk dapat berinovasi dan kreatif dalam menjual dagangannya.
3. Para UMKM sebagian merubah cara menjual dari konvensional menjadi digital atau penjualan online melalui *ecommerce* dan media sosial.

Berikut beberapa hasil pengamatan penulis dari UMKM, faktor-faktor yang menyebabkan UMKM dapat bertahan di masa pandemi:

1. Kondisi ekonomi yang sedang sulit membuat masyarakat memutar otak untuk dapat penghasilan sekedar untuk makan dan bertahan hidup.
2. Kondisi tersebut meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk berdagang, menciptakan UMKM baru.
3. Para UMKM yang ada juga semakin produktif untuk supaya bisa bertahan.
4. Faktor harga produk dari para UMKM yang relatif murah dapat bersaing, sehingga mampu bertahan di situasi pandemi.
5. Kondisi masyarakat yang dikurangi kebebasan Bergeraknya dalam masa PSBB dan PPKM meningkatkan transaksi online. Hal ini dimanfaatkan oleh para UMKM.

### Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Chairul Ikhsan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi (2020)  
Judul Penelitian : Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona. Hasil Penelitian: Perkembangan dan pengaruh ekonomi bukan hanya dari sebatas lingkup ekonomi tetapi dipengaruhi pula oleh budaya dan kesehatan.
2. Silpa Hanoatubun (2020)  
Judul penelitian : Dampak covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Hasil penelitian : Menjelaskan wabah Covid-19 menimbulkan dampak-dampak serius, diantaranya adanya kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari karena tidak mempunyai penghasilan atau kekurangan pendapatan.
3. Aknolt Kristian Pakpahan (2020)  
Judul penelitian : COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil penelitian: terdapat dampak pandemi COVID-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan mencari solusi darurat dalam membantu UMKM agar mampu bertahan dalam situasi sulit ini.
4. Andi Amri (2020)  
Judul penelitian : Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Hasil penelitian: penjelasan tentang dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia.

Para peneliti di atas masih menjelaskan secara teoritis permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh wabah covid-19, sementara penelitian ini berbeda, langsung kepada objek tertentu dalam UMKM yaitu mempelajari sejauh mana penjualan para UMKM dipengaruhi oleh pandemi covid-19.

### SIMPULAN

Pandemi tidak mempengaruhi penjualan UMKM, walaupun pandemi ini telah menimbulkan masalah ekonomi serius di dunia, terlebih adanya aturan-aturan pembatasan. Berikut adalah kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Dari hasil nilai R 0,040 dan (R Square) sebesar 0,002, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (Dampak Pandemi) terhadap variabel terikat (Penghasilan UMKM) adalah sebesar 0,2%.
2. Berdasarkan hasil uji ANOVA diketahui nilai F hitung = 0,045 dan tingkat signifikansi sebesar 0,834 > 0,05 dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel Dampak Pandemi (X) terhadap variabel Penghasilan UMKM (Y).
3. Nilai Konstanta sebesar 1,356 Koefisien Regresi X sebesar 0,038 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Dampak Pandemi, maka nilai Penghasilan bertambah sebesar 0,038.
4. Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,384 > 0,005. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 0,212 < 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap penghasilan umkm.
5. Dari analisa dilapangan didapatkan bahwa para umkm ditengah wabah covid-19 semakin kreatif, semakin produktif dalam berusaha. Mereka meningkatkan penjualan dengan cara yang berbeda, dari menjual secara konvensional menjadi online, sehingga menjaga kestabilan penghasilan mereka. Hal ini menjadi alasan mengapa pandemi tidak berpengaruh terhadap penghasilan umkm.

Berikut saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para UMKM hendaknya tetap mempertahankan kinerjanya agar dapat tetap bertahan di tengah situasi pandemi yang begitu panjang sampai dengan saat ini.
2. Menjadikan pelajaran bagi masyarakat bahwa hanya usaha kecil (UMKM) yang mampu bertahan ditengah situasi serba sulit ketimbang para pengusaha besar yang mengalami kegoncangan, sehingga masyarakat dapat mencoba untuk sekedar berjualan kecil-kecilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## REFERENSI

- Amri, Andi. 2020. "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa PAndemi." *Jurnal Brand 2* (1): 123–30.
- Burhanuddin, Chairul Iksan, and Muhammad Nur Abdi. 2020. "AkMen Jurnal Ilmiah." *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari 17*: 710–18.
- Dr. Tinku Joseph (India), Dr. Mohammed Ashkan Moslehi (Iran). 2020. "International Pulmonologist'S Consensus on Covid-19." *International Pulmonologist's Consensus On Covid-19*, 1–37.
- Hanoatubun, silpa. 2020. "DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA." *EduPsyCountsJurnal 2* (146–153).
- Jatim, Pemprov. 2020. "Gotong Royong Melawan Covid-19 Dalam PSBB Di Surabaya, Sidoarjo Dan Gresik," 37.
- Nalini, Siti Nuzul Laila. 2021. "Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha MIkro, Kecil Dan

- Menengah.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4 (1): 662–69.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>.
- Osler, Sidney. 2019. “Coronavirus Outbreak, All the Secrets Revealed about the Covid-19 Pandemic.” *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pakpahan, A. K. 2020. “Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Urnal Ilmiah Hubungan Internasional Edisi Khusus (2020-04-27)*: 59–64.  
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3870>.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. “Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 0 (0): 59–64.  
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Sari, Desak Made Febri Purnama, and Ni Putu Novi Anggraeni. 2021. “Transisi Pola Konsumsi; Buying Habits Pada Masa Work From Home (Wfh) Karyawan Di Kota Denpasar.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6 (2): 111–26.  
<https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3227>.
- Sharma, Jitender. 2020. *Economics in the Age of Covid-19 by Joshua Gans. Jaipuria International Journal of Management Research*. Vol. 6.  
<https://doi.org/10.22552/ijjmr/2020/v6/i1/195952>.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiani, Ni Luh Mega, Ni Luh Putu Indiani, and Ni Made Wahyuni. 2020. “Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Konsumen Berbelanja Kembali Di Zalora.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2 (2): 127.  
<https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2337>.
- Widiastuti, Ni Made Rai, and Ketut Novia Arini. 2021. “PERILAKU PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA PUS SELAMA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Indonesia Adalah Negara Berkembang Dengan Jumlah Penduduk Yang Menempati Posisi Ke Empat Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Jumlah Penduduk Yang Tinggi Didunia Setelah Negara C.” *Journal of Midwifery Science* 5 (2): 137–47.
- Wyplosz, Charles. 2020. *14 The Good Thing about Coronavirus, Book: Economics in the Time of COVID-19*.